

Peran Nilai-nilai Islam dan Respon Sosial Perempuan dalam Pencegahan Kekerasan Rumah Tangga

Ubadah Ubadah¹, Erniati Erniati², Dwi Pratiwi Lestari³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

Received : 16 Februari 2026, Revised : 1 Maret 2026, Published : 11 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Erniati

E-mail: erniati@uindatokarama.ac.id

Abstrak

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan persoalan sosial yang masih mengemuka dan berdampak langsung terhadap ketahanan keluarga serta kualitas relasi sosial. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan nilai-nilai Islam dan respon sosial perempuan dalam upaya pencegahan KDRT. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif-edukatif melalui penyampaian materi secara dialogis dan partisipatif kepada 25 orang terdiri dari Mahasiswa S3 Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu dan anggota majelis ta'lim. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui observasi partisipatif, diskusi reflektif, dan umpan balik peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran reflektif peserta mengenai relasi keluarga yang berlandaskan keadilan, kesalingan, dan kasih sayang sebagaimana diajarkan dalam Islam. Internalitas nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi mulai diartikulasikan dalam pengalaman dan sikap sosial peserta sehingga penguatan peran perempuan berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi penting dalam membangun keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah serta menciptakan lingkungan sosial yang responsif terhadap pencegahan KDRT.

Kata kunci - nilai-nilai islam, respon sosial perempuan, KDRT, gender islam

Abstract

Domestic violence remains a persistent social issue that directly affects family resilience and the quality of social relations. This article aims to describe the implementation of a community service program focused on strengthening Islamic values and women's social responses in efforts to prevent domestic violence. The program was conducted using a qualitative-educational approach through dialogical and participatory delivery of materials to 25 participants, consisting of doctoral students in Islamic Religious Education at UIN Datokarama Palu and members of a majelis ta'lim. The implementation methods included stages of preparation, execution, and evaluation, employing participatory observation, reflective discussions, and participant feedback. The evaluation results indicate that the program fostered participants' reflective awareness of family relationships grounded in justice, reciprocity, and compassion as taught in Islam. The internalization of these values was not merely understood normatively but began to be articulated in the participants' lived experiences and social attitudes. Consequently, strengthening women's roles based on Islamic values contributes significantly to the development of sakinah, mawaddah, wa rahmah families and to the creation of a socially responsive environment for the prevention of domestic violence.

Keywords - islamic values, women's social response, domestic violence, islamic gender studies

How To Cite : Ubadah, U., Erniati, E., & Lestari, D. P. (2026). Peran Nilai-nilai Islam dan Respon Sosial Perempuan dalam Pencegahan Kekerasan Rumah Tangga. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(1), 62 - 67. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.4133>

Copyright ©2026 Ubadah Ubadah, Erniati Erniati, Dwi Pratiwi Lestari

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang masih banyak ditemukan dalam kehidupan masyarakat, termasuk di negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Data empiris menunjukkan bahwa perempuan dan anak merupakan kelompok yang paling rentan menjadi korban KDRT, baik dalam bentuk kekerasan fisik, psikis, seksual, maupun ekonomi (Komnas Perempuan, 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa institusi keluarga yang idealnya menjadi ruang aman justru dapat berubah menjadi ruang yang sarat dengan relasi kuasa dan kekerasan.

Data Komnas Perempuan (2023) menunjukkan bahwa angka kekerasan terhadap perempuan masih berada pada tren tinggi setiap tahunnya. Fenomena ini juga sejalan dengan temuan World Health Organization (2021) yang menyatakan bahwa satu dari tiga perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan dalam relasi intim, sehingga pendekatan berbasis komunitas dan nilai keagamaan menjadi penting dalam strategi pencegahan.

Dalam konteks keislaman, KDRT sering kali dipengaruhi oleh pemahaman teks keagamaan yang bersifat literal dan ahistoris, sehingga melanggengkan relasi yang timpang antara laki-laki dan perempuan (Faqihuddin Abdul Kodir, 2019). Padahal, Islam secara normatif menegaskan prinsip kesetaraan spiritual, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap martabat manusia tanpa membedakan jenis kelamin (QS. Al-Hujurat: 13).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dosen Pascasarjana UIN Datokarama Palu dalam membantu masyarakat memecahkan permasalahan yang dihadapi, Meningkatkan kualitas PkM dosen Pascasarjana UIN Datokarama Palu dengan mendasarkan diri pada hasil- hasil penelitian dan kebutuhan yang dihadapi oleh Masyarakat, Meningkatkan kualitas PkM dosen Pascasarjana UIN Datokarama Palu dengan mendasarkan diri pada hasil- hasil penelitian dan kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat, meningkatkan pemahaman kritis peserta mengenai nilai-nilai Islam yang berorientasi pada keadilan gender dan kemanusiaan, memperkuat kesadaran reflektif perempuan terhadap relasi keluarga yang setara dan non-kekerasan, serta mendorong terbentuknya respon sosial perempuan yang aktif dan transformatif dalam upaya pencegahan KDRT.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan tafsir kontekstual dan perspektif gender Islam dalam memahami relasi keluarga. Selain itu, respon sosial perempuan sebagai faktor utama dalam keluarga dan masyarakat menjadi elemen penting dalam pencegahan KDRT. Artikel ini berupaya mengkaji sinergi antara nilai-nilai Islam dan peran sosial perempuan dalam membangun keluarga yang bebas dari kekerasan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif- edukatif yang berorientasi pada upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) melalui internalisasi nilai-nilai Islam dan penguatan respon sosial perempuan. Metode pelaksanaan dirancang untuk mendorong peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta perubahan sikap peserta terhadap isu KDRT dalam perspektif keislaman dan gender.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap persiapan, melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, penyusunan materi berbasis nilai-nilai Islam dan perspektif gender, serta penentuan sasaran kegiatan;
2. Tahap pelaksanaan, yaitu penyampaian materi dan diskusi interaktif;
3. Tahap evaluasi, untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian.

Sasaran dalam Kegiatan Pengabdian ini berjumlah 25 orang yang merupakan mahasiswa s3 Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu dan anggota majelis ta'lim. Pemilihan sasaran tersebut didasarkan pada peran Mahasiswa dan anggota majelis ta'lim sebagai agen internalisasi nilai- nilai keislaman di lingkungan keluarga dan masyarakat. Mahasiswa dan anggota majelis ta'lim memiliki

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

posisi penting dalam menyebarkan pemahaman keagamaan yang moderat, berkeadilan gender, serta responsif terhadap isu sosial, termasuk pencegahan kekerasan dalam rumah tangga.

Tahap pelaksanaan yaitu penyampaian materi yang dilakukan secara edukatif-partisipatif dengan menyesuaikan karakteristik peserta. Adapun metode yang digunakan meliputi:

1. Ceramah dialogis, untuk menyampaikan konsep dasar KDRT, nilai-nilai Islam tentang relasi keluarga, serta prinsip keadilan dan kesalingan dalam rumah tangga yang disampaikan langsung oleh Dr. Sagir M. Amin.,M.Pd.I dan Hj. Andi Bismawati., S.Pd., M.Pd
2. Diskusi kelompok terarah, untuk menggali pengalaman peserta, membangun kesadaran kolektif, dan memperkuat solidaritas sosial perempuan.
3. Studi kasus, dengan menganalisis contoh kasus KDRT secara kontekstual berdasarkan nilai-nilai Islam dan perspektif gender.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pembacaan reflektif terhadap respon dan keterlibatan peserta. Indikator keberhasilan kegiatan ditandai oleh munculnya kesadaran kritis peserta dalam memahami relasi keluarga berbasis nilai-nilai Islam yang berkeadilan, sebagaimana tercermin dalam diskusi dan refleksi bersama. Selain itu, respon peserta dihimpun melalui diskusi reflektif dan umpan balik lisan maupun tertulis. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menilai efektivitas pelaksanaan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diikuti oleh 20 orang mahasiswa S3 Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu dan anggota majelis ta'lim yang dilaksanakan di Mesjid BTN Petobo Blok J7 No 15 pada tanggal 06 Desember 2025 dari pukul 08:00-14:00 WITA menunjukkan respons yang positif dan partisipatif. Selama proses penyampaian materi dan diskusi berlangsung, peserta terlibat aktif menyampaikan pandangan, pengalaman, serta personal terkait relasi keluarga dan dinamika kehidupan rumah tangga. Antusiasme peserta tercermin dari intensitas dialog dan keberanian mengemukakan pertanyaan maupun pendapat yang berkaitan dengan isu kekerasan dalam rumah tangga.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan cara pandang peserta dalam memahami KDRT. Peserta tidak lagi memaknai kekerasan sebatas tindakan fisik, tetapi mulai menyadari bahwa kekerasan juga dapat berbentuk psikis, verbal, dan ekonomi. Pemahaman ini muncul melalui proses dialogis yang mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari yang dialami peserta. Kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran reflektif peserta mengenai pentingnya relasi keluarga yang berlandaskan prinsip keadilan, kesalingan, dan kasih sayang. Peserta mulai mengartikulasikan kembali peran perempuan bukan hanya sebagai pihak yang harus bertahan dalam kondisi tidak adil, tetapi sebagai subjek moral dan sosial yang memiliki kapasitas untuk menjaga keharmonisan keluarga serta merespons praktik kekerasan secara bijak.

Hasil diskusi juga menunjukkan peserta memandang forum keagamaan sebagai ruang strategis untuk menyebarkan nilai-nilai Islam yang ramah perempuan dan anti-kekerasan. Kesadaran ini membuka peluang keberlanjutan kegiatan melalui penguatan peran majelis ta'lim sebagai agen edukasi sosial dalam pencegahan kekerasan dalam rumah tangga di lingkungan keluarga dan masyarakat.



Gambar 1.
Pemaparan Materi/Ceramah Dialogis



Gambar 2.
Foto Bersama

B. Pembahasan

Nilai-Nilai Islam dalam Pencegahan Kekerasan Rumah Tangga

Islam menempatkan perkawinan sebagai ikatan sakral yang bertujuan menciptakan ketenangan (sakinah), cinta (mawaddah), dan kasih sayang (rahmah) (QS. Ar-Rūm: 21). Prinsip ini menegaskan bahwa kekerasan bertentangan dengan tujuan dasar pernikahan. Konsep mu'āsyarah bil ma'rūf menuntut relasi suami-istri yang dilandasi penghormatan, dialog, dan tanggung jawab bersama (Wadud, 1999).

Dalam perspektif gender Islam, ayat-ayat yang sering dijadikan legitimasi kekerasan perlu dipahami secara kontekstual. Misalnya, QS. An-Nisā': 34 harus dibaca dengan mempertimbangkan konteks sosial-historis serta prinsip keadilan dan kasih sayang sebagai maqāṣid al-syarī'ah (Mernissi, 1991). Dengan demikian, Islam tidak dapat dijadikan pembenaran bagi praktik kekerasan dalam rumah tangga.

Respon Sosial Perempuan dalam Perspektif Gender Islam

Perempuan tidak hanya diposisikan sebagai korban KDRT, tetapi juga sebagai subjek sosial yang memiliki kapasitas agen perubahan. Dalam keluarga, perempuan berperan sebagai pendidik utama nilai-nilai moral dan keagamaan, yang berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak (Mulia, 2020).

Di ranah sosial, respon perempuan terhadap KDRT diwujudkan melalui advokasi, pendampingan korban, serta partisipasi aktif dalam komunitas dan organisasi sosial-keagamaan. Kesadaran kritis perempuan terhadap hak-haknya, yang didukung oleh pemahaman keislaman yang berkeadilan gender, menjadi faktor penting dalam memutus mata rantai kekerasan (Rokhmansyah, 2016).

Tafsir Kontekstual dan Sinergi Pencegahan KDRT

Pendekatan tafsir kontekstual memungkinkan nilai-nilai Islam dipahami sesuai dengan tujuan kemanusiaannya. Prinsip mubādalah (kesalingan) menegaskan bahwa relasi suami-istri harus bersifat

timbang balik, setara, dan saling melindungi (Kodir, 2019). Dalam konteks ini, perempuan dan laki-laki memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga keharmonisan keluarga.

Sinergi antara internalisasi nilai-nilai Islam yang berkeadilan gender dan penguatan respon sosial perempuan terbukti menjadi strategi efektif dalam pencegahan KDRT. Upaya ini tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif melalui pendidikan, penguatan nilai, dan transformasi budaya

KESIMPULAN

Kesimpulan :

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Posyandu Anggrek II Kota Lama, Malang pada Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam yang berorientasi pada keadilan, kesalingan, dan kasih sayang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran kritis peserta terhadap isu kekerasan dalam rumah tangga. Melalui pendekatan edukatif-partisipatif, kegiatan ini tidak hanya memperluas pemahaman normatif peserta tentang ajaran Islam yang anti-kekerasan, tetapi juga mendorong internalisasi nilai tersebut dalam sikap dan respon sosial, khususnya di kalangan perempuan.

Respon sosial perempuan yang tumbuh selama kegiatan menjadi modal penting dalam membangun relasi keluarga yang lebih setara dan humanis serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih responsif terhadap pencegahan KDRT. Dengan demikian, sinergi antara nilai-nilai Islam dan peran sosial perempuan terbukti berkontribusi signifikan dalam upaya membangun keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah dan memperkuat ketahanan sosial berbasis nilai-nilai keislaman

Saran :

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar edukasi berbasis nilai-nilai Islam dan perspektif gender dilakukan secara berkelanjutan melalui forum keagamaan seperti majelis ta'lim serta komunitas akademik, sehingga internalisasi nilai keadilan dan kesalingan dalam relasi keluarga semakin menguat. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang lebih intensif antara institusi pendidikan tinggi, tokoh agama, dan organisasi perempuan dalam merancang program preventif pencegahan KDRT berbasis komunitas. Penelitian lanjutan juga penting dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang internalisasi nilai-nilai Islam berkeadilan gender terhadap perubahan perilaku dan budaya keluarga. Di samping itu, pengembangan modul edukasi berbasis tafsir kontekstual dan prinsip mubādalāh dapat menjadi instrumen strategis dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya relasi keluarga yang non-kekerasan dan berkeadilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga kegiatan Pkm dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga atau pihak pendukung yang telah memberikan pendanaan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi dasar penulisan artikel ini. Dukungan tersebut sangat berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan serta kualitas penyusunan artikel..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kodir, F. (2019). *Qirā'ah mubādalāh: Tafsir progresif untuk keadilan gender dalam Islam*. IRCiSoD. Abu Dawud. (2009). *Sunan Abī Dāwūd. Dār al-Fikr*.
- Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan. (2023). Catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan. *Komnas Perempuan*.
- Komnas Perempuan. (2023). Catatan tahunan kekerasan terhadap perempuan 2023. *Komnas Perempuan*.

- Mernissi, F. (2006). *The veil and the male elite: A feminist interpretation of women's rights in Islam*. Addison- Wesley.
- Mulia, S. M. (2020). *Islam dan inspirasi kesetaraan gender*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar gender dan feminisme*. Garudhawaca.
- Shihab, M. Q. (2019). *Perempuan*. Lentera Hati.
- Wadud, A. (2010). *Qur'an and woman: Rereading the sacred text from a woman's perspective*. Oxford University Press.
- World Health Organization. (2021). *Violence against women prevalence estimates*. WHO.